

**OPTIMALISASI LITERASI INFORMASI KESEHATAN
DAN PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR
DI DESA POJOK KECAMATAN TAWANGSARI**

**Risa Setia Ismandani*, Yovita Prabawati, Hendra Dwi Kurniawan,
Yulia Leemanza**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala, Sukoharjo,
Jawa Tengah, Indonesia**

Abstrak

Penyakit tidak menular masih menjadi persoalan kesehatan di Indonesia. Penyakit tidak menular merupakan isu genting yang menyumbang angka kematian secara global (77%), regional (Asia Tenggara) maupun nasional. Perlu diketahui bahwa PMT sebagian besar bersifat kronis dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Hal ini menjadi perhatian penting bagi semua pihak untuk bisa berkontribusi dalam menanggapi masalah PTM di masyarakat. Berdasarkan data Puskesmas Tawang Sari sebagian masyarakat desa Pojok khususnya RW 06 masih banyak yang terdiagnosis mengalami penyakit degeneratif seperti diabetes melitus (2,8%) dan hipertensi (20%). Pihak Puskesmas sudah berupaya melakukan penyuluhan-penyuluhan kesehatan namun sampai saat ini belum terlihat hasil yang memuaskan dari upaya tersebut. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan, serta pemberdayaan masyarakat khususnya kader kesehatan dan ketua PKK sebagai penggerak kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11-28 Juni 2025 di RW 06 Dusun Jetis Desa Pojok Tawang Sari. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, aktivitas fisik (senam) serta pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pojok meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular melalui optimalisasi literasi informasi kesehatan.

Kata kunci: informasi kesehatan, penyakit tidak menular, pencegahan, penyuluhan, pemberdayaan.

Kata kunci: kekurangan gizi, masalah gizi anak, pendampingan gizi, pertumbuhan anak, stunting

**OPTIMIZATION OF HEALTH INFORMATION LITERACY AND
PREVENTION OF NON-COMMUNICABLE DISEASES
IN POJOK VILLAGE, TAWANGSARI SUB-DISTRICT**

**Risa Setia Ismandani*, Yovita Prabawati, Hendra Dwi Kurniawan,
Yulia Leemanza**

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) remain a major health issue in Indonesia. NCDs are a critical global health concern, accounting for approximately 77% of deaths worldwide, both regionally (in Southeast Asia) and nationally. It is important to note that most NCDs are chronic and require long-term treatment. This situation calls for serious attention and collaboration from all sectors to contribute to addressing NCD problems within communities. Based on data from the Tawang Sari Community Health Center (Puskesmas), many residents of Pojok Village still suffer from degenerative diseases such as diabetes mellitus and hypertension. Although the health center has made

various efforts through health education programs, the outcomes have not yet shown significant improvement. The methods used were lectures, question and answer sessions, and demonstrations. The activities were conducted in the form of health education and community empowerment, particularly involving health cadres and PKK leaders as drivers of the activities. The community service activities were carried out from June 11–28, 2025, in RW 06, Jetis Hamlet, Pojok Village, Tawang Sari Sub-district. The activities consisted of health education sessions, physical activities (exercise), and empowerment of community health cadres. The program ran smoothly, and the community showed high enthusiasm and participation. Health education and community empowerment activities in Pojok Village improved public knowledge and awareness in preventing non-communicable diseases through the optimization of health information literacy.

Keywords: empowerment, health education, health information, non-communicable diseases, prevention

Korespondensi: Risa Setia Ismandani, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala, Jl. Raya Solo-Baki KM 4 Gedangan, Grogol, Sukoharjo. Email risapantikosala@gmail.com.

LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular masih menjadi persoalan kesehatan di Indonesia. Penyakit tidak menular merupakan isu genting yang menyumbang angka kematian secara global (77%), regional (Asia Tenggara) maupun nasional (RI, 2024). Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi tertinggi jenis PTM sesuai urutan adalah hipertensi, diabetes, asma, penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal kronis dan kanker. Dimana kasus paling banyak dialami oleh kelompok usia produktif (18-59 tahun) dan kelompok usia lanjut (60 tahun ke atas). Berdasarkan survei faktor risiko PTM terjadi karena obesitas sentral dan kurangnya aktivitas fisik (RI, 2024). Selain itu gaya hidup dan perilaku juga berpengaruh terhadap tingginya PTM saat ini. Faktor-faktor seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik karena gaya hidup sendentari secara tidak sadar memicu

peningkatan angka kejadian PTM (Monica et al., 2024).

Perlu diketahui bahwa PTM sebagian besar bersifat kronis dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Hal ini menjadi perhatian penting bagi semua pihak untuk bisa berkontribusi dalam menangani masalah PTM di masyarakat. PTM dapat dicegah dan dideteksi sejak dini, upaya promotif dan preventif sebenarnya lebih efektif dan efisien dalam mengatasi PTM dibandingkan pendekatan kuratif baik dari segi ekonomi maupun kualitas hidup masyarakat (Anita et al., 2019). Penyebaran informasi yang benar, mudah dipahami, dan dapat diakses seluruh masyarakat tentunya akan membantu meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku serta mendorong masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Langkah ini merupakan langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang sehat, produktif dan berdaya saing tinggi (Yudawisastra et al., 2025).

Desa Pojok Kecamatan Tawang Sari merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Sukoharjo, di mana secara geografis wilayah masih banyak persawahan dan dekat dengan aliran sungai Bengawan Solo. Berdasarkan data Puskesmas Tawang Sari masyarakat desa Pojok masih banyak yang terdiagnosis mengalami penyakit degeneratif seperti diabetes dan hipertensi. Pihak Puskesmas sudah berupaya melakukan penyuluhan kesehatan namun sampai saat ini belum terlihat hasil yang memuaskan dari upaya tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka Tim Pengabdian Masyarakat akan melakukan kegiatan “Optimalisasi Literasi Informasi Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Desa Pojok Kecamatan Tawang Sari”. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat desa Pojok dalam pencegahan penyakit tidak menular.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada 11-28 Juni 2025 di RW 06 Dusun Jetis Desa Pojok Tawang Sari. Kegiatan dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yaitu penyuluhan, aktivitas fisik bersama serta pemberdayaan masyarakat khususnya kader kesehatan dan ketua PKK sebagai penggerak kegiatan. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi. Metode ceramah bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya

informasi kesehatan serta pencegahan penyakit tidak menular dan metode tanya jawab bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta kegiatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti terkait penyakit tidak menular di masyarakat. Sementara demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh awal mengenai pencegahan penyakit tidak menular agar bisa dicontoh oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat secara umum dapat terlaksana sesuai target yang diharapkan. Kegiatan dilaksanakan di RW 06 Dusun Jetis Desa Pojok Tawang Sari. Kegiatan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Diawali dengan identifikasi permasalahan sejak 11 Juni 2025. Dimana didapatkan data secara demografi di RW 06 Dusun Jetis Desa Pojok Tawang Sari adalah 70 KK, dimana 14 keluarga menderita hipertensi (20%), 2 keluarga menderita DM (2,8%), 2 menderita penyakit lain seperti jantung dan masalah pencernaan (2,8%), sebagian besar warga mengkonsumsi obat yang hanya dibeli di warung (64%), warga baru memeriksakan diri ke Puskesmas terdekat bila gejala sakit yang dirasakan tidak membaik setelah minum obat yang dibeli di warung. Berdasarkan pemanfaatan sistem informasi kesehatan seperti JKN Mobile, masih ditemukan 15 KK (21,4%) yang belum memanfaatkan aplikasi tersebut.

Untuk mengurangi permasalahan-permasalahan khususnya terkait pengetahuan mengenai penyakit tidak menular tersebut maka tim pengabdian masyarakat telah melakukan beberapa kegiatan. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Edukasi kesehatan penyakit Hipertensi

Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 14 Juni 2025 di rumah ketua RT. Selain memberikan materi penyuluhan tentang penyakit hipertensi, faktor risikonya, serta cara pencegahan dan pengelolaannya juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah kepada peserta.



Gambar 1.
Penyuluhan Hipertensi

Penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya hipertensi serta pentingnya pencegahan. Melalui kegiatan edukasi dan promosi kesehatan, masyarakat diharapkan mampu mengidentifikasi faktor risiko, melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, dan menerapkan gaya hidup sehat (Siregar et al., 2025).

2. Edukasi kesehatan penyakit Diabetes Mellitus

Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 16 Juni 2025 di rumah ketua RT. Kegiatan diikuti

oleh ibu-ibu PKK. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat adalah mengenai gejala diabetes, komplikasi yang mungkin timbul, serta cara menghindari faktor risiko, seperti obesitas dan berkurangnya aktivitas fisik. Dengan pendekatan yang interaktif, penyuluhan diabetes melitus mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan bertanya langsung kepada narasumber, sehingga mereka memperoleh informasi yang lebih mendalam dan relevan. Oleh karena itu, penyuluhan DM berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang diabetes, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencegah dan mengelola penyakit ini secara efektif (Bahar et al., 2020).

3. Aktivitas Fisik

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2025 saat pagi hari melalui senam bersama. Kegiatan sebagian besar diikuti oleh ibu-ibu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan kader kesehatan serta ketua PKK sebagai penggerak agar kegiatan dapat rutin dilakukan. Senam sehat adalah salah satu bentuk aktivitas fisik yang bermanfaat untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan daya tahan, dan mencegah berbagai penyakit. Di RW 06 kegiatan senam kurang aktif dilaksanakan, dengan adanya kegiatan yang dipimpin oleh tim pengabdian masyarakat STIKES PANTI KOSALA ini diharapkan dapat mendorong warga untuk lebih aktif dalam melakukan aktivitas fisik guna meningkatkan kesehatan. Menurut Mentari (2024) senam sehat adalah aktivitas fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran tubuh, kesehatan jantung, dan kesejahteraan

mental melalui gerakan yang teratur dan terstruktur. Senam bersama tidak hanya memberikan manfaat fisik namun juga menciptakan suasana sosial yang menyenangkan.



Gambar 2.
Senam Sehat Bersama

4. Edukasi pemanfaatan JKN dan aplikasi JKN mobile

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2025. Kegiatan ini bertujuan membantu warga agar dapat lebih memahami pentingnya memanfaatkan JKN dan aplikasi JKN mobile. Penyuluhan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program jaminan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah, termasuk manfaat, prosedur pendaftaran, dan cara mengakses layanan kesehatan. Dalam penyuluhan ini, peserta diberikan informasi yang jelas mengenai hak dan kewajiban peserta JKN, serta pentingnya memiliki jaminan kesehatan untuk menjamin akses terhadap layanan medis yang berkualitas. Kegiatan ini juga mencakup diskusi mengenai berbagai isu terkait kesehatan dan jaminan kesehatan, sehingga peserta dapat bertanya dan mendapatkan jawaban langsung dari narasumber. Penyuluhan JKN berperan penting dalam meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya jaminan kesehatan, serta mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang ada demi kesejahteraan bersama (Pramono et al., 2025).

5. Kunjungan Rumah Warga

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19-28 Juni 2025. Hal ini bertujuan agar kegiatan penyampaian informasi kesehatan lebih tepat sasaran.



Gambar 3.
Kunjungan Rumah

Rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan di atas merupakan upaya penguatan kesehatan masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Melalui pendekatan kepada masyarakat secara langsung dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berdaya dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Menurut Meidiawati et al., (2024), edukasi kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Masyarakat yang sehat secara fisik dan mental lebih mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Mereka lebih produktif, memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih baik. Melalui pelibatan masyarakat setidaknya dapat mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan akan kesehatan mereka sendiri, sehingga secara individu

akan lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan telah berhasil dilaksanakan seperti penyuluhan penyakit hipertensi, diabetes melitus, pemanfaatan JKN, kunjungan rumah, serta peningkatan aktivitas fisik. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki minat positif dalam upaya meningkatkan pencegahan terhadap penyakit tidak menular.

Masyarakat dapat terus mengimplementasikan informasi kesehatan yang diberikan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES PANTI KOSALA yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan tujuan awal diadakannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat RW 06 Dusun Jetis Desa Pojok Tawangsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, B., Ebriawati, H., & Yandrizal. (2019). *Puskesmas dan Jaminan Kesehatan Nasional*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Puskesmas_Dan_Jaminan_Kesehatan_Nasional/57FWEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penyakit+tidak+menular&pg=PA16&printsec=frontcover
- Bahar, H., Liana, F., Apriani, Restina, A., & Fauzi, E. A. (2020). *Menyusun dan Mengembangkan Materi Penyuluhan Kesehatan*. Guepedia.
- Meidiawati, Y., Monica, R., Aprilyawan, Wibowo, G., &

- Ishak. (2024). *Promosi Kesehatan*. CV Gita Lentera.
- Mentari, R. (2024). *Pemberdayaan Desa Membangun Masa Depan yang Cerdas dan Berkelanjutan*. NEM.
- Monica, R. D., Nursifa, N., Meidiawati, Y., Hasnah, F., Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2024). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Tim Gita Lentera.
- Pramono, J. S., Ardiyanti, D., Mayasari, A. D., & Pratiwi, A. N. (2025). *Jaminan Kesehatan Nasional Strategi, Implementasi dan Transformasi Kesehatan*. PT Adab Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Jaminan_Kesehatan_Nasional_Strategi_Impl/5yNkEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Jaminan+Kesehatan+Nasional+Strategi,+Implementasi+dan+Transformasi+Kesehatan&pg=PA84&printsec=frontcover
- RI, K. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023* (Vol. 16, Issue 2). Kemenkes RI.
- Siregar, R., Adawiyah, R., Ratnasari, O., Setiawaty, S., Asilah, N., & Suherman, U. M. (2025). *Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pencegahan hipertensi pada wanita dewasa di lingkungan masyarakat*. 6(2).
- Yudawisastra, H. G., Pudjiastuti, S. R., Sajidin, M., Ardiyanto, I., & Utari, S. (2025). *Pengembangan Sustainable Development Goals (SDGs)*. Widina Media Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_pengembangan_sustainable_developmen/8njzeqaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=informasi+kesehatan&pg=PA132&printsec=frontcover